

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis, dalam pembahasan ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian telah terjadi di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, yakni pada Tahun 2013 hingga Tahun 2022. Rata-rata alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Taman dari Tahun 2013 hingga Tahun 2022 terjadi penurunan luas lahan pertanian seluas 13.3 ha per tahun. Berdasarkan perhitungan laju alih fungsi lahan pertanian secara parsial dari Tahun 2013 hingga Tahun 2022 maka diperoleh rata-rata laju alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Taman sebesar 1.92 persen. Berdasarkan Analisa Trend, perkembangan alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Taman selama kurun waktu Tahun 2013 hingga Tahun 2022 cenderung naik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien b yang bernilai positif meskipun hanya sebesar 0.1515. Perkembangan alih fungsi lahan pertanian yang nilainya cenderung kecil ini dapat dikarenakan luas lahan pertanian di Kecamatan Taman yang terbatas atau tetap sedangkan permintaan akan lahan pertanian yang diinginkan untuk dialihfungsikan cenderung meningkat atau tinggi.
2. Alasan petani menjual lahan pertaniannya (sawah) dilatarbelakangi oleh berbagai hal. Dari hasil wawancara, alasan yang dikemukakan oleh seorang petani dapat terdiri lebih dari satu alasan. Alasan menjual lahan pertanian (sawah), antara lain: Untuk investasi lain (12%), karena iming-iming harga yang tinggi (12%), produktifitas lahan berkurang (18%), memenuhi kebutuhan

pendidikan anak (24%), harga jual panen murah (12%), biaya produksi mahal (18%), tenaga kerja sulit (6%).

3. Berdasarkan hasil analisis regresi diindikasikan bahwa variabel jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB berhubungan positif dan signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Taman Sidoarjo yang artinya pengaruh peningkatan jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB dapat meningkatkan alih fungsi lahan pertanian. Sedangkan produktifitas lahan dan nilai tukar petani memiliki hubungan yang negatif signifikan yang artinya pengaruh peningkatan produktifitas lahan dan nilai tukar petani dapat menurunkan alih fungsi lahan pertanian.

6.2. Saran

1. Bagi Pemerintah

- a. Kebijakan penggunaan lahan yang bijaksana: Pemerintah (baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah) perlu mengadopsi kebijakan penggunaan lahan yang bijaksana. Hal ini termasuk mengidentifikasi daerah-daerah yang penting untuk pertanian dan lingkungan serta melindungi lahan pertanian yang subur.
- b. Komunikasi dan konsultasi dengan *stakeholder*: Pemerintah perlu melibatkan *stakeholder* terkait, termasuk petani, masyarakat lokal, dan organisasi lingkungan, dalam proses pengambilan keputusan terkait alih fungsi lahan. Komunikasi dan konsultasi yang efektif dapat membantu memahami kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat serta memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan dan keberlanjutan jangka panjang.
- c. Insentif pertanian: Pemerintah dapat memberikan insentif dan dukungan kepada petani yang berkomitmen untuk dapat mempertahankan lahan

pertanian. Ini dapat meliputi insentif fiskal, bantuan teknis, akses modal yang mudah, dan akses ke pasar yang adil. Dengan memberikan dorongan kepada petani untuk tetap beroperasi dan menjaga lahan pertanian maka alih fungsi lahan pertanian dapat ditekan.

Melalui implementasi kebijakan yang bijaksana, komunikasi yang baik dengan masyarakat, dan pemberian insentif untuk mempertahankan lahan pertanian, pemerintah dapat meminimalkan dampak negatif alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

2. Bagi Petani

Petani diharapkan mampu dan terampil dalam meningkatkan usahanya di bidang pertanian melalui usaha intensifikasinya. Cara tersebut dapat ditempuh dengan penggunaan benih varietas unggul, bermutu, dan bersertifikat. Penggunaan pupuk secara berimbang, pemanfaatan teknologi tepat guna, pemeliharaan secara kontinyu juga mampu meningkatkan produksi dan produktifitas hasil di bidang pertanian sehingga mampu menjadi pertimbangan bagi petani untuk tidak menjual lahan pertaniannya atau mengalihfungsikan lahan pertaniannya.

3. Pada penelitian lebih lanjut

Peneliti yang ingin meneliti tentang penelitian serupa supaya mempertimbangkan beberapa variabel bebas yang belum tercakup seperti kebijakan pertanian yang berkelanjutan, promosi diversifikasi pangan, dukungan dari pemerintah, peningkatan teknologi pertanian, perencanaan penggunaan lahan yang bijaksana dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan pertanian.